

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hiasan pada suatu benda akan menambah nilai keindahan benda tersebut. Dalam busana menghias berarti memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Salah satu benda yang dipakai untuk keperluan rumah tangga adalah sarung bantal kursi. Untuk menghasilkan hiasan pada sarung bantal kursi yang baik, rapi dan sesuai dengan desain yang telah ditentukan diperlukan kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembuatan hiasan tersebut.

Keahlian dan keterampilan dalam pembuatan hiasan pada busana dapat dilihat dari bentuk motif, warna, teknik hiasan, dan kreativitas orang yang membuatnya. Seseorang tanpa menguasai dasar keterampilan tidak akan menghasilkan produk hiasan dengan kualitas yang baik. Keahlian dan keterampilan dalam pembuatan hiasan bisa didapat dengan belajar pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai bidangnya masing-masing. SMK Negeri 8 Medan adalah lembaga tingkat pendidikan menengah kejuruan yang memiliki visi dan misi sebagai berikut :

(1). Menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab, dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala

kegiatannya. (2). Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif, dengan pemberdayaan potensi sekolah : guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran, dan kedisiplinan.

SMK Negeri 8 Medan khususnya tata busana memiliki banyak program mata pelajaran untuk mendukung tercapainya lulusan yang memiliki keterampilan bermutu, diantaranya adalah mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dasar pola, dasar desain, dasar teknologi menjahit, tekstil, pembuatan hiasan, desain busana, pembuatan pola, pembuatan busana (industri), pembuatan busana (*custom-made*). Adapun salah satu kompetensi pada pembuatan hiasan adalah pembuatan hiasan sulaman.

Melalui kompetensi pembuatan hiasan sulaman siswa diharapkan mampu dan terampil dalam membuat hiasan. Jika seseorang ingin memiliki keahlian dan keterampilan dalam pembuatan hiasan pada busana, maka terlebih dahulu harus mengetahui dasar-dasar teknik dalam membuat hiasan, alat dan bahan yang digunakan, serta desain pola dan warna yang sesuai dengan busana yang akan dihias. Mengukur tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek seperti hasil belajar yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran. Pada jurusan tata busana SMK Negeri 8 pengetahuan dasar-dasar membuat hiasan seperti hal diatas disusun dalam bentuk mata pelajaran yaitu Dasar Desain.

Sulaman yaitu memberi hiasan pada bahan dengan menggunakan jarum dan benang, sering dikaitkan dengan pekerjaan tangan. Sebagaimana telah

dijelaskan bahwa sulaman adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada bahan. Proses pembuatan hiasan dari benang tersebut dapat dikerjakan dengan dua cara yaitu dikerjakan dengan tangan dan dikerjakan dengan mesin. Teknik pembuatan hiasan yang dikerjakan di SMK Negeri 8 yaitu teknik sulaman tangan. Pada pembuatan sulaman tangan terdiri dari berbagai macam tusuk hias. Pada proses pembuatan sulaman tersebut dibutuhkan kesabaran dan ketelitian serta paham langkah-langkah dalam pembuatan sulaman, agar dapat menghasilkan produk dengan tingkat penyelesaian yang baik.

Pengetahuan tentang dasar desain dan pembuatan hiasan sangat ditekankan bagi siswa SMK jurusan Tata Busana karena suatu desain hiasan pada busana dapat menambah nilai keindahan busana tersebut yang akan menarik perhatian orang lain. Oleh karena itu, diharapkan SMK Tata Busana mampu menguasai keseluruhan dasar desain dan teknik pembuatan hiasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah SMK Negeri 8, dapat dilihat bahwa hasil belajar Pembuatan hiasan belum optimal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 78. Kemudian berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 April 2016 dengan salah satu guru bidang studi Tata Busana yaitu Ibu Mariani bahwa dari 36 siswa dalam satu kelas masih ada 21 orang (58%) siswa yang belum mampu menguasai dasar-dasar dan teknik pada saat praktek pembuatan sulaman, sedangkan siswa seluruhnya dituntut untuk membuat sulaman dengan teknik yang rapi dan teliti sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah.

Siswa yang masih kurang pengetahuan dalam membuat sulamannya akan kesulitan membuat hiasan sulaman pada sarung bantal kursi karena dia tidak akan tahu bagaimana dasar dan teknik membuat sulaman dengan baik dan benar. Beberapa kesulitan yang masih dialami siswa seperti, sebagian siswa kurang mampu memilih dan mengkombinasikan berbagai jenis warna benang, kurangnya kemampuan siswa dalam membuat tusuk hias sesuai dengan bentuk motif serta pembuatan tusuk pipih siswa yang kurang rapi dengan tusuk yang kurang rapat. Pada pembentukan motif, sebagian siswa kurang mampu dalam menyeimbangkan antara besar/kecilnya motif dengan ukuran benda. Sedangkan pada pembuatan sulaman ada beberapa patokan yang harus diperhatikan mulai dari pembuatan sulaman yang sesuai dengan ukuran motif yang ditentukan, ketepatan dalam menentukan dan mengkombinasikan warna benang, ketepatan dalam menentukan macam-macam tusuk hias yang sesuai dengan motif benda, ketepatan ukuran hiasan, dan ketepatan dalam membuat tusuk hias dengan rapi dengan arah yang sama.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa dalam membuat hiasan sulaman pada sarung bantal kursi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kontribusi Pengetahuan Dasar Desain Terhadap Hasil Pembuatan Sulaman Fantasi Pada Sarung Bantal Kursi Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Siswa kurang mampu dalam menyeimbangkan antara besar/kecilnya motif dengan ukuran benda.
2. Siswa kurang mampu menerapkan macam-macam tusuk hias yang sesuai dengan desain motif benda.
3. Siswa kurang mampu dalam memilih dan mengkombinasikan warna benang pada sulaman.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam membuat tusuk hias pipih yang rapi dan rapat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, dengan keterbatasan peneliti, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah yaitu :

1. Pembuatan sulaman fantasi pada sarung bantal kursi dengan menggunakan tiga macam tusuk hias (tusuk rantai, tusuk tikam jejak, dan tusuk pipih) dan menggunakan warna analogus hijau kekuningan yaitu terdiri dari tiga macam warna benang : hijau kekuningan, kuning, dan orange kekuningan.
2. Bahan yang digunakan yaitu kain katun polos dengan ukuran 40 x 40cm dan letak motif sudut sarung bantal kursi.

3. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimanakah pengetahuan dasar desain pada sarung bantal kursi siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
2. Bagaimanakah hasil pembuatan sulaman fantasi dengan menggunakan tiga macam tusuk hias dan tiga macam warna benang pada sarung bantal kursi siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
3. Seberapa besar kontribusi pengetahuan dasar desain terhadap hasil pembuatan sulaman fantasi dengan menggunakan tiga macam tusuk hias dan tiga macam warna benang pada sarung bantal kursi siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan dasar desain pada sarung bantal kursi siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

2. Untuk mengetahui hasil pembuatan sulaman fantasi dengan menggunakan tiga macam tusuk hias dan tiga macam warna benang pada sarung bantal kursi siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui kontribusi pengetahuan dasar desain terhadap hasil pembuatan sulaman fantasi dengan menggunakan tiga macam tusuk hias dan tiga macam warna benang pada sarung bantal kursi siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan informasi bahwa dalam pembuatan hiasan dibutuhkan pengetahuan dasar desain untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa.
2. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan hiasan khususnya pembuatan sulaman fantasi.
3. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pembuatan hiasan dengan teknik sulaman fantasi.